

HUBUNGAN MEDIA MODIFIKASI DENGAN PRESTASI BELAJAR PENJAS SISWA KELAS TINGGI SD INPRES 12/79 PATTIRO SOMPE KECAMATAN SIBULUE KABUPATEN BONE

Nurul Alifa Ayuni¹, Muliadi², Rukayah³

¹ Universitas Negeri Makassar

Email: nurulalifa551@gmail.com

² Universitas Negeri Makassar

Email: mulidi6452@unm.ac.id

³ Universitas Negeri Makassar

Email: a.rukayah.unm@gmail.com

Artikel info

Received; 7-04-2022

Revised; 10-04-2022

Accepted; 25-04-2022

Published; 16-04-2022

Abstrak

Penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan media modifikasi dengan prestasi belajar Penjas siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe dan jumlah sampel pada penelitian ini adalah 26 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan Angket dan Dokumentasi sebagai instrument penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistic deskriptif dan analisis statistic inferensial. Media modifikasi siswa dengan rata-rata sebesar 60,76% yang berada pada kategori sedang. Prestasi belajar siswa dengan rata-rata sebesar 80,15% yang berada pada kategori baik. Hasil statistic inferensial menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara media modifikasi dengan prestasi belajar Penjas siswa dengan koefisien sebesar 0,42 dan berada pada kategori hubungan sedang. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara media modifikasi dengan prestasi belajar Penjas siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone.

Key words:

Media Modifikasi, Prestasi

Belajar, Penjas

artikel global journal basic education dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari tingkat keberhasilan sumber daya manusia salah satu di antaranya dipengaruhi oleh pendidikan. Pendidikan adalah kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia, karena tanpa pendidikan manusia akan sulit untuk maju

dan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu pendidikan harus benar-benar diarahkan agar dapat menghasilkan manusia yang luhur dan bermoral baik.

Menurut Hasbullah (2017) pendidikan merupakan suatu proses transformasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agar seseorang bertambah dewasa, karena pendidikan dipercaya sebagai alat untuk melakukan suatu perubahan yang terjadi di masyarakat. Pendidikan mengajarkan segala hal yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik terhadap aktivitas jasmani, pikiran maupun kelembutan hati nurani.

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan semua potensi atau kemampuan yang ada pada diri seseorang sehingga terbentuk kepribadian baik, cerdas dan bertanggung jawab. Hal ini diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 ayat 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pelaksanaan pendidikan tidak lepas dari peran guru. Guru adalah seseorang yang mengabdikan diri untuk mengajar, mendidik, mengarahkan, dan melatih siswa agar memahami ilmu pengetahuan yang telah diajarkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Riantoso, Simanjuntak&Yunitaningrum (2021) guru merupakan ujung tombak dan titik sentral untuk mewujudkan kemajuan pendidikan di sekolah. Guru tidak sekedar menyampaikan materi saja, namun lebih dari itu guru mampu mendidik, mengajarkan suatu ilmu, melatih, membimbing, memberikan suatu penilaian, dan melakukan evaluasi kepada siswa. (Riantoso et al., n.d.2021)

Guru sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, serta mampu membuat suatu pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik sehingga materi pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa termotivasi dalam mempelajari materi tersebut. Pembelajaran yang efektif dapat guru tetapkan diantara pelajaran yaitu Pendidikan Jasmani (Penjas).

Pelajaran Penjas memiliki peranan yang penting di Sekolah, pelajaran Penjas dapat membentuk siswa sehat jasmani, rohani serta mempunyai kepribadian baik, disiplin, sportif yang tinggi dan pada akhirnya akan terbentuk manusia yang berkualitas.

Simbolon (2019) menyatakan bahwa Penjas merupakan bagian dari pendidikan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembiasaan hidup sehat untuk pertumbuhan, pengembangan jasmani, mental, sosial, emosional yang serasi, selaras dan seimbang. Hal ini sejalan dengan pendapat Muliadi, Sudirman & Kadir (2020) Penjas pada hakikatnya adalah media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan, penalaran, dan penghayatan nilai-nilai serta pembiasaan pola hidup sehat untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik, mental, serta emosional.

Sesuai dengan pendapat yang telah dipaparkan, Penjas dapat diartikan sebagai suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani atau olahraga yang bertujuan mendidik siswa dalam mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif dalam mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya.

Pelaksanaan proses belajar tidak lepas dari penggunaan media pembelajaran agar pelaksanaan dapat berlangsung dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Media pembelajaran sebuah alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan dalam suatu pembelajaran. Sanaky (Putri 2023) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah sarana atau alat bantu pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran adalah sebuah alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan dalam suatu pembelajaran. Namun terkadang media yang ada di sekolah terbatas, kurang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan siswa sehingga guru dituntut untuk melakukan inovasi dalam melakukan suatu tindakan dengan menyesuaikan media pada kondisi dan kebutuhan siswa atau biasanya yang disebut memodifikasi media.

Keterbatasan fasilitas Penjas dalam hal ini media pembelajaran yang ada di Sekolah menjadi kendala dalam proses pembelajaran Penjas, maka guru melakukan modifikasi sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi keterbatasan fasilitas yang ada dan untuk mencapai variasi yang baru dalam proses pembelajaran Penjas.

Putri (2023) Modifikasi merupakan kegiatan yang mengacu pada sebuah penciptaan, penyesuaian dan menampilkan suatu alat atau media yang unik, baru dan menarik terhadap suatu proses belajar mengajar Penjas. Pelaksanaan modifikasi sangat diperlukan bagi setiap guru Penjas karena untuk mengatasi kekurangan media pembelajaran, menciptakan media

pembelajaran yang baru dan unik sehingga siswa merasa senang, antusias serta tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran. (Pendidikan et al., 2021)

Ahmad Rusly (Sasongko, Fitter, 2014), menjelaskan bahwa modifikasi merupakan cara merubah bentuk sebuah barang dari yang kurang menarik menjadi lebih menarik tanpa menghilangkan fungsi aslinya, modifikasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh para guru Penjas agar proses pembelajaran dilaksanakan secara optimal sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Nurhasan, (Muliadi 2022) menyatakan bahwa tidak sedikit siswa yang merasa gagal atau kurang menyukai materi pembelajaran Penjas yang disampaikan oleh gurunya karena kemampuan guru dalam menyampaikan materi yang diberikan, baik dalam penggunaan media dan perlengkapan yang digunakan, dalam penyajian materi dan mengoptimalkan lingkungan pembelajaran maupun dalam meningkatkan prestasi belajar. Guru Penjas harus mampu menarik perhatian siswa untuk dapat terlibat secara aktif dengan tidak merasa dipaksa serta beraktivitas dalam suasana yang riang gembira dan lebih berprestasi. Salah satu upaya guru yaitu memberikan media modifikasi, hal ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Media modifikasi sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu pembelajaran akan menjadi lebih mudah tanpa harus takut kehilangan makna, dengan demikian siswa akan lebih leluasa bergerak dalam berbagai situasi dan kondisi sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat.

Sesuai dengan pendapat ahli di atas dapat dipahami bahwa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran Penjas yaitu memberikan materi menarik, memfasilitasi sarana yang mendukung proses pembelajaran, dan memberikan media modifikasi sebagai alat sederhana dalam pembelajaran Penjas.

Penelitian yang relevan dengan variabel yang akan diteliti yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh Karim dan Ikadarni (2020) dengan judul "Hubungan Media Modifikasi dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Penggentungan Utara". Hasil penelitiannya bahwa adanya hubungan yang signifikan antara media modifikasi dengan motivasi belajar siswa, selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sasongko Fitter A (2021) dengan judul "Hubungan Modifikasi Pembelajaran Penjas terhadap Prestasi belajar Siswa Kelas V SDN 09 Ketahun". Hasil penelitiannya bahwa modifikasi pembelajaran Penjas dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan prapenelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 dan 26 September 2023 pada kelas tinggi di SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone melalui wawancara terhadap guru Penjas dan diperoleh informasi bahwa; pembelajaran Penjas di kelas tinggi masih sangat terbatas media yang ada di sekolah ini, antara lain; tolak peluru, tongkat estafet untuk lari, bola besar dan bola kecil untuk bermain, media tersebut tidak berimbang jumlah siswa dengan alat yang dibutuhkan. Terkait dengan hal prestasi belajar siswa kelas tinggi juga bervariasi; ada yang tinggi, sedang dan kurang.

Selain wawancara dengan guru Penjas, juga dilakukan wawancara dengan 3 siswa yang mewakili kelas tinggi, juga diperoleh informasi bahwa: siswa kebanyakan ragu melakukan tolak peluru karena di samping berat juga berbahaya, kemudian siswa bermain bola voli kurang semangat karena menggunakan bola voli yang besar/paten dan diungkapkan bahwa dalam belajar lari estafet siswa menggunakan tongkat hanya satu jadi waktu yang digunakan kurang efektif sehingga dalam proses pembelajaran siswa kurang tertarik untuk mengikutinya.

Sesuai dengan masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti berminat melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Media Modifikasi dengan Prestasi Belajar Penjas Siswa Kelas Tinggi SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional yang sifatnya simetris. Dalam penelitian ini, dilakukan untuk mengetahui hubungan dari dua variabel yaitu media modifikasi (variabel X) serta prestasi belajar Penjas siswa (variabel Y) pada kelas tinggi SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone.

Penelitian ini berlangsung pada tanggal 19 Januari – 20 Januari 2024. Tempat yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian adalah SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. Populasi pada penelitian ini yakni siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 104 siswa. Teknik pengambilan sampel digunakan oleh peneliti yakni teknik Proporsional random sampling. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 26 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni angket. Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang menggunakan skala *Likert* dengan pernyataan yang berbentuk positif dan negatif yang sudah disediakan. Teknik analisis data yang digunakan

dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Data dihitung dengan menggunakan perhitungan rata-rata dan persentase dalam analisis statistik deskriptif. Sedangkan statistik inferensial menggunakan uji-r dan korelasi Pearson Product Moment.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Gambaran media modifikasi Siswa Kelas tinggi SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe.

Tabel 1 Kategorisasi Media Modifikasi

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X \geq 64$	9	35%	Tinggi
2	$57 \leq X < 64$	13	50%	Sedang
3	$X < 57$	4	15%	Rendah

Sumber : Hasil Penelitian 2024

Berdasarkan tabel yang disajikan di atas, maka dapat diketahui bahwa 9 siswa memiliki nilai angket media modifikasi yang berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 35%. Sebanyak 13 siswa memiliki nilai angket media modifikasi yang berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 50% dan sebanyak 4 siswa memiliki nilai angket media modifikasi yang berada pada kategori rendah dalam persentase 15%. Berikut tabel distribusi frekuensi media modifikasi siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Media Modifikasi Siswa Kelas Tinggi

Interval	(x_i)	(f_i)	$f_i x_i$	Fkum	F kum rel
54-56	55	4	220	4	15,38%
57-59	58	6	348	10	38,46%
60-62	61	6	366	16	61,54%
63-65	64	8	512	24	92,31%
66-68	67	2	134	26	100%
Jumlah		26	1.580		

Sumber : Hasil Penelitian 2024

Analisis persentase dilakukan setelah memperoleh rata-rata dan diketahui jumlah nilai yang diperoleh keseluruhan, $\sum X = n$ yaitu 1580 nilai yang diharapkan (N) yaitu jumlah responden dikali nilai maksimal yakni $26 \times 100 = 2600$, sehingga:

$$\begin{aligned} P &= \frac{n}{N} \times 100\% \\ &= \frac{1580}{2600} \times 100\% \\ &= 60,76\% \end{aligned}$$

Jadi media modifikasi siswa kelas tinggi yaitu 60,76% (Sedang)

Hasil analisis persentase tersebut kemudian dikonsultasikan pada pedoman interpretasi, maka diperoleh bahwa media modifikasi siswa kelas Tinggi SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone berada pada kategori sedang karena terletak pada rentang 41%-60%.

2. Gambaran Prestasi Belajar Penjas Siswa Kelas Tinggi SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi

Interval	(x_i)	(f_i)	$f_i x_i$	Fkum	F kum rel
75-77	76	5	380	5	19,23%
78-80	79	8	632	13	50%
81-83	82	12	984	25	96,15%
84-86	85	0	0	25	96,15%
87-89	88	1	88	26	100%
Jumlah		26	2.084		

Sumber : Hasil Penelitian 2024

Hasil pengolahan data yang terdapat pada tabel di atas diketahui bahwa yang mendapatkan nilai interval 75-77 sebanyak 5 siswa, nilai interval 78-80 sebanyak 8 siswa, nilai interval 81-83 sebanyak 12 siswa, tidak ada siswa yang mendapat nilai interval 84-86, dan nilai interval 87-89 sebanyak 1 siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka tabel distribusi frekuensi di atas,

diketahui bahwa $\sum X = n$ yaitu 2084 nilai yang diharapkan (N) yaitu jumlah responden dikali nilai maksimal yakni $26 \times 100 = 2600$, sehingga:

$$\begin{aligned} P &= \frac{n}{N} \times 100\% \\ &= \frac{2084}{2600} \times 100\% \\ &= 80,15\% \end{aligned}$$

Jadi prestasi belajar penjas siswa kelas tinggi yaitu 80,15% (baik)

Hasil analisis persentase tersebut kemudian dikonsultasikan pada pedoman interpretasi yang telah ditetapkan, maka diperoleh bahwa hasil belajar siswa kelas Tinggi SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone berada pada kategori baik karena terletak pada 61%-80%. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan maka diperoleh besaran-besaran statistik $N = 26$; $\sum X = 1585$; $\sum Y = 2080$, $\sum X^2 = 96945$; $\sum Y^2 = 166630$; $\sum XY = 126915$; $(\sum X)^2 = (1585)^2 = 2512225$; dan $(\sum Y)^2 = (2080)^2 = 4326400$. Untuk mengetahui nilai koefisien korelasi, maka digunakan rumus korelasi pearson product moment sebagai berikut.

$$\begin{aligned} R_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{26(126915) - (1585) \cdot (2080)}{\sqrt{\{26(96945) - (2512225)\} \cdot \{26(166630) - (4326400)\}}} \\ &= \frac{3299790 - 3296800}{\sqrt{\{(2520570) - (2512225)\} \cdot \{(4332380) - (4326400)\}}} \\ &= \frac{2990}{\sqrt{(8345)(5980)}} \\ &= \frac{2990}{\sqrt{49903100}} \\ &= 0,42 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tersebut diperoleh r_{xy} sebesar 0,42. Hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan pada tabel 3.4 interpretasi koefisien korelasi (pada halaman 52) maka diperoleh bahwa tingkat hubungan kedua variabel tergolong Sedang karena berada pada rentang 0,40-0,599. Selanjutnya untuk pengujian signifikan koefisien korelasi dapat dihitung menggunakan Uji-t dengan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
&= \frac{0,42 \sqrt{26-2}}{\sqrt{1-(0,42)^2}} \\
&= \frac{(0,42)\sqrt{24}}{\sqrt{1-0,17}} \\
&= \frac{(42)\sqrt{498}}{415} \\
&= 2,25
\end{aligned}$$

Harga t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan harga t_{tabel} . Setelah melihat tabel distribusi t untuk kesalahan 5% ($\alpha 0,05$) dan $dk = n - 2 = 26 - 2 = 24$ diperoleh nilai t_{tabel} 0.3882. Ternyata harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sehingga hipotesis nol (H_0) yakni tidak ada hubungan yang signifikan antara media modifikasi dengan prestasi belajar ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) yakni ada hubungan yang signifikan antara media modifikasi dengan prestasi belajar diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan yang signifikan antara media modifikasi dengan prestasi belajar penjas siswa SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone.

Pembahasan

1. Gambaran media modifikasi siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone

Berdasarkan analisis deskriptif yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa media modifikasi siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone memiliki rata-rata sebesar 60,76% yang berada pada kategori sedang karena berada pada rentang 41%-60%. Pengkategorian nilai angket media modifikasi siswa digambarkan pada tabel 4.2 pada halaman 55, terdapat 9 siswa memiliki nilai angket media modifikasi yang berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 35%. Sebanyak 13 siswa memiliki nilai angket media modifikasi yang berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 50% dan sebanyak 4 siswa memiliki nilai angket media modifikasi yang berada pada kategori rendah dalam persentase 15%.

Terkait dengan penjelasan di atas bahwa media modifikasi berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Iwanda (2019) modifikasi merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru Penjas dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana yang ada dan untuk membuat proses pembelajaran lebih bervariasi sehingga membuat siswa merasa senang dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Gambaran prestasi belajar siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone

Hasil analisis deskriptif yang memberikan gambaran prestasi belajar siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone memperoleh nilai rata-rata 80,15% yang berada dalam kategori baik karena berada pada rentang 61%-80%. Diketahui bahwa yang mendapatkan nilai interval 75-77 sebanyak 5 siswa, nilai interval 78-80 sebanyak 8 siswa, nilai interval 81-83 sebanyak 12 siswa, tidak ada siswa yang mendapat nilai interval 84-86, dan nilai interval 87-89 sebanyak 1 siswa.

Terkait dengan penjelasan di atas bahwa prestasi belajar sebagai tolak ukur untuk melihat kemajuan siswa dalam belajarnya. Berdasarkan hasil belajarnya, pihak-pihak yang berkepentingan atau bertanggung jawab dengan masalah pendidikan akan dapat melakukan suatu perbaikan supaya bisa ketahap berikutnya untuk meningkatkan prestasinya, Arsenda (2019).

3. Hubungan antara Media Modifikasi dengan Prestasi Belajar Penjas Siswa

Penelitian ini dilakukan dengan cara pembagian angket serta mengumpulkan dokumentasi nilai siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. Hal ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara media modifikasi dengan prestasi belajar Penjas siswa SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone.

Berdasarkan hasil analisis data memberikan gambaran tentang media modifikasi dan prestasi belajar Penjas siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif menunjukkan bahwa media modifikasi siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe Kecamatan Sibulue Kabupaten

Bone berada pada kategori sedang. Sedangkan prestasi belajar Penjas siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone berada kategori baik.

Pengujian hipotesis penelitian dengan statistik inferensial diawali dengan mencari nilai *Korelasi Product Moment* antara media modifikasi dan prestasi belajar Penjas siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. koefisien korelasi antara media modifikasi dengan prestasi belajar penjas siswa sebesar 0,734 dan nilai signifikan $0,01 < 0,05$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil statistik menunjukkan bahwa r_{hitung} sebesar 0,734 sedangkan r_{tabel} pada N 26 ialah 0,388 dengan taraf kepercayaan 5%. Sehingga $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ($0,734 \geq 0,388$). Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara media modifikasi dengan prestasi belajar Penjas siswa SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. Hasil r_{hitung} diperoleh sebesar 0,734 dikonsultasikan pada tabel 3.4 pada halaman 52 interpretasi koefisien korelasi maka diperoleh hasil bahwa tingkat keeratan tingkat hubungan kedua variabel tersebut tergolong kuat pada rentang 0,60 – 0,799.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara media modifikasi dan prestasi belajar Penjas siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Karim dan Ikadarni (2020). Berdasarkan hasil uji korelasi *Person Product Momement* diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,425 yang berada pada kategori sedang. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara media modifikasi dengan motivasi belajar siswa. Namun, yang membedakan adalah variabel y yang digunakan dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Sasongko Fitter A (2021) bahwa adanya hubungan yang signifikan antara modifikasi pembelajaran dengan prestasi belajar siswa. Hal ini berarti modifikasi pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Terkait dengan hasil penelitian di atas, dapat dijelaskan bahwa penelitian ini dengan penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan yang mana perbedaan tersebut akan mempengaruhi hasil penelitian masing-masing. Penelitian yang disusun oleh penulis beserta kedua penelitian di atas yang dijadikan sebagai rujukan karena sama-sama dinyatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih atas bimbingan dan bantuan bapak Drs. H. Muliadi, M.Kes. selaku pembimbing utama dan Dr. Hj. Rukayah, M.Pd selaku pembimbing pendamping. Terima kasih atas dukungan dan doa dari kedua orang tua serta semua pihak yang telah berkontribusi dalam hal kelancaran proses penelitian sehingga penelitian ini bisa dilaksanakan sebagaimana mestinya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dikemukakan kesimpulan penelitian sebagai berikut.

1. Media modifikasi siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone berada dalam kategori sedang. Sedangkan, Prestasi belajar Penjas siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone berada dalam kategori baik.
2. Ada hubungan yang signifikan antara media modifikasi dan prestasi belajar Penjas siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru agar lebih menambah wawasan mengenai media modifikasi sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa juga dalam melatih kemampuan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
2. Kepada peneliti selanjutnya, yang tertarik mengkaji masalah yang relevan, diharapkan mengembangkan penelitian ini dengan mata pelajaran yang berbeda. Karena telah terbukti bahwa media modifikasi memiliki hubungan yang positif terhadap prestasi belajar Penjas siswa, diprediksikan pula bahwa media modifikasi berhubungan dengan pelajaran yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta Rineka Cipta.
- Arsenda, D.R. (2019). Pengaruh Modifikasi Terhadap Prestasi Belajar Penjas di SD Negeri 2 Kota Magelang. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Depdiknas. (2006). Permendiknas. No. 22 tentang tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Jakarta: Depdiknas.

- Emzir.(2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif* . Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Hasibuan, A. S.; Nelwati, S.; Mardison, S. (2020). Hubungan Kesiapan dengan Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 6(1), 37–43. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/article/view/1751>
- Hidayah, A. (2017). Modifikasi Alat Permainan Woodball untuk Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Ilmu, F., Dan, T., Negeri, U. I., & Utara, S. (2020). Media pembelajaran. *Media Pembelajaran*, 8.
- Iwanda, B.P. (2019). Ragam Hasil Kreativitas Guru Penjaskorsek dalam Memodifikasi Media Pembelajaran Penjaskorsek di SD Negeri Se-Kabupaten Demak Yokyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Karim & Ikadarni. (2020). Hubungan Media Modifikasi dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Penggentungan Utara
- Muliadi, Sudirman & Kadir. A. (2020). PKM Pelatihan Media Modifikasi Pendidikan Jasmani bagi Guru-Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD di Kecamatan Cina Kabupaten Bone. *JIKAP PGSD Jurnal Dedikasi*, 22, 166-176
- Muliadi. (2022). *Efektivitas Pendekatan Modifikasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD*. Badan Penerbit UNM. Makassar.
- Jasmani, S.-P., Keolahraaan, F. I., & Surabaya, U. N. (n.d.). *No Title*. 459–462.
- Parwoto, dkk. (2023). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar. Badan Penerbit UNM.
- Pendidikan, J., Dasar, P. S., & Putri, F. T. (2021). *Analisis Problematika Guru Penjaskes dalam Memodifikasi Media Pembelajaran PJOK SD*. 1(1), 9–21.
- Reski. (2020). Tingkat Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana di SD Gugus 1 Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone. *Skripsi*. Universitas Negeri Makassar
- Riantoso, S., Simanjuntak, V. G., & Yunitaningrum, W. (n.d.). *Modifikasi Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sd Menyuke Kabupaten Landak Sandi Riantoso,Victor G. Simanjuntak, Wiwik Yunitaningrum Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi FKIP UNTAN*. 3, 1–11.
- Riduan.(2016). *Dasar-Dasar Statistika*. Jakarta:Alfabeta
- Rosdiana, D. (2013). *Dinamika Olahraga dan Pengembangan Nilai*. Bandung : Alfabeta
- Rosdiana, D. (2013). *Model Pembeajaran Langsung Dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta
- Rosyid, M.S. (2020). *Prestai Belajar*, Jakarta: L, Nusantara
- Rusyadi, S.H . (2019). *Prestasi Belajar* (H. Sa'diyah, Ed.). Malang Literasi Nusantara
- Saputra, I. (2015). Modifikasi Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar. *Jurnal*, 17(2), 28–35.

- Saputra, S. A. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Kediri: CV. Dhaha Pustaka
- Sasongko, Fitter, A. (2021). *Hubungan Modifikasi Pembelajaran Penjas terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sd N 09 Ketahun Skripsi*.
- Simbolon, D. (2019). *Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Metode Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates Yogyakarta. Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Slameto. (2018). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudijono. (2018). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. 2nd ed. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Wahyunuhari, F. (2013). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Tepus Kabupaten Gunungkidul. Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadanmedia Group.